



EDUKASI PEREMPUAN DALAM BERKEBUN UNTUK MENINGKATKAN KETAHANAN EKONOMI PADA MASA COVID-19

Oleh

Gusniarti¹, Afni Rasyid²

¹FAI UHAMKA (Perbankan Syariah)

Jl. Limau II, RT .3/Rw.3, Kramat Pela. Kby Baru Jakarta Selatan, Indonesia, 12130

²IFKIP UHAMKA

Jl. Tanah Merdeka No. 20, RT. 11/RW.2, Rambutan, Kec Ciracas Jakarta Timur, Indonesia, 13830

*Email: gusniarti@uhamka.ac.id

Article History:

Received: 07-06-2022

Revised: 15-06-2022

Accepted: 24-07-2022

Keywords:

Economic Security, Food Security, Urban Farming, Covid-19, BUEKA

Abstract: *The Covid-19 pandemic has an impact on a new food crisis by disrupting food production and distribution which can threaten people's lives because they do not have access to sufficient food. Carrying out agricultural activities by utilizing their own land, namely planting crops that are daily necessities, such as vegetables, chilies, tomatoes and others are the right solution to increase economic resilience during the Covid-19 period and women have a very big role in it. The purpose of this Community Service is to provide education and assistance to the Aisyiyah Family and Aisyiyah sympathizers in proper farming, starting from providing the right planting media by making compost, seeding, planting and caring for plants by dealing with Plant Pest Organisms (OPT). **Method:** Education and Mentoring. The number of participants was 42 people consisting of 82% of Aisyiyah Families in South Tangerang City and 18% were Autonomous Organization. Meanwhile, the partner of this activity is the Economic and Employment Council of the South Tangerang City PDA. **Results:** Participants gained a clear understanding of the preparation of planting media, seeding and planting as well as the care and control of pests. The results of this education were practiced in their respective homes and are expected to be able to educate other people. **Conclusion:** Gardening in your own yard can be said to be quite effective in helping or at least reducing costs in household especially during this Covid-19 period. However, women often experience failure in gardening, because they do not pay attention to the planting media and their care. The theme presented in this mentoring really helped the problems faced by women in gardening in their own yard.*



PENDAHULUAN

Perempuan mempunyai potensi besar dalam membangun ketahanan pangan, bahkan kontribusi pendapatan perempuan dari pedesaan dan pertanian terhadap pendapatan rumah tangga sangat besar. Menurut FAO, perempuan menghasilkan lebih dari 50% produk pangan di wilayah Asia, di mana Thailand menduduki peringkat tertinggi (60%), kemudian Indonesia (54%), Filipina (47%) dan Malaysia (35%). Lebih jauh lagi perempuan terlibat dalam kegiatan pengolahan dan penyiapan pangan bagi keluarga (Priminingtyas & Yuliati, 2016). Peran perempuan sangat vital sebagai pilar dan pelopor Ketahanan pangan (Media Indonesia online, 2020). Dalam sistem pertanian tradisional, perempuan mempunyai peran signifikan dalam pertanian keluarga, seperti pemilihan benih, pengolahan tanaman pangan. Praktek dan pengalaman yang sudah lama ini memberikan kemampuan kepada perempuan untuk mempertahankan pola pengelolaan produksi pangan sampai menjadi pertanian yang terus berjalan (Wahyuni, 2018)

Ketahanan pangan tidak hanya mencakup produksi, distribusi, dan penyediaan pangan di tingkat makro (nasional dan regional), tetapi juga menyangkut aspek mikro yaitu akses pangan ditingkat rumah tangga dan individu serta status gizi anggota rumah tangga (Wahyuni, 2018) Mewujudkan ketahanan pangan merupakan tantangan sepanjang masa dalam hal ketersediaan, jangkauan dan kelayakan pangan (Perempuan Tani Himpunan Kerukunan Tani Indonesia, 2021). Keterlibatan perempuan dalam Ketahanan Pangan sangatlah besar, mulai dari melakukan proses produksi sampai dengan penyajian santapan yang bergizi di meja makanan. Kementerian pertanian memiliki program Kawasan rumah lestari yaitu bagaimana memanfaatkan lahan pekarangan secara optimal, maka individu perempuan menjadi bagian penting dalam pemanfaatan pekarangan rumah di mana pemanfaatan pekarangan rumah dengan berkebun bertanam kebutuhan sehari-hari merupakan penting dalam meningkatkan ketahanan pangan Oleh karena itu hal ini harus terus dilestarikan dengan melakukan sosialisasi dan edukasi atau penyuluhan. Peran perempuan dalam Ketahanan pangan hal ini juga menjadi perhatian dari PDA (Pimpinan Daerah Aisyiah) kota Tangerang Selatan khususnya di bawah Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan.

Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PDA kota Tangerang Selatan punya perhatian besar terhadap ekonomi perempuan. Ketahanan pangan melalui peningkatan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan berkebun salah satu bentuk untuk meningkatkan ketahanan pangan yang otomatis meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat. Ketahanan ekonomi yang akan dibidik sekarang adalah ketahanan pangan dengan bercocok tanam di halaman sendiri, walaupun dengan halaman yang sempit, tapi bisa memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari. Otomatis Ketahanan pangan akan berdampak kepada ketahanan ekonomi keluarga karena sudah menciptakan supermarket sendiri di halaman masing-masing tanpa harus mengeluarkan uang lagi.

Masalah

Persoalan yang muncul adalah bahwa bertanam di pekarangan sendiri ternyata juga tidak semudah yang terlihat. Para ibu banyak menemui kendala di lapangan dan akhirnya menyerah. Setiap bertanam tidak jarang tanaman yang ditanam pada akhirnya mati sehingga mereka berpikir praktis saja dengan langsung membeli saja bahan-bahan kebutuhan dapur sementara pekarangan rumah mereka dibiarkan terbengkalai begitu



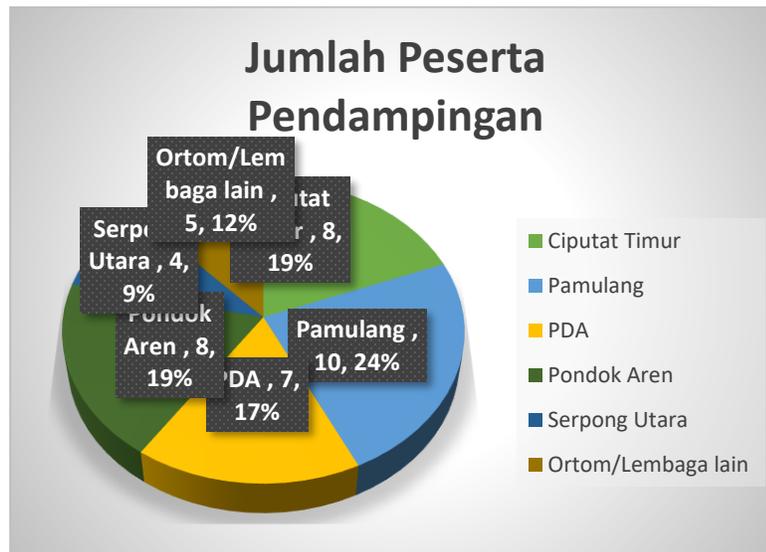
saja dan menjadi tidak produktif, yang sebenarnya mempunyai potensi sangat besar dalam membantu meningkatkan ketahanan pangan mereka. Ini sebuah tantangan tersendiri sebenarnya bagi ibu ibu khususnya di daerah Tangerang Selatan agar mengetahui bagaimana caranya agar mampu menguasai teknik teknik bertanam mulai dari penyediaan lahan sampai panen. Karena ternyata tanpa ilmu, bertanam sayuran dan lainnya juga tidak pernah berhasil, yang akhirnya membuat perempuan berputus asa. Jadi kurangnya pengetahuan para ibu di kota Tangerang Selatan khususnya keluarga Aisyiyah tentang bagaimana cara bercocok tanam yang baik dan benar di pekarangan sendiri menjadi merupakan salah satu masalah sehingga pada akhirnya mereka tidak jarang lebih memilih membiarkan atau menelantarkan begitu saja tanah di depan atau belakang rumah mereka. Berdasarkan survei awal kepada ibu ibu keluarga Aisyiah banyak yang tidak memanfaatkan secara maksimal pekarangan rumahnya karena apa yang mereka tanam akhirnya mati juga, atau tumbuh tidak sesuai harapan, atau merasa biaya dan waktu malah jauh lebih besar dari pada membeli bahan mentahnya. Oleh karena itu maka edukasi dan pendampingan akan menjawab persoalan mereka dalam dalam bercocok tanam ini.

Tujuan dari Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan edukasi dan pendampingan kepada Keluarga Aisyiyah dan Simpatisan Aisyiyah dalam bercocok tanam yang benar, di mulai dari menyediakan media tanam yang benar dengan membuat buat kompos, penyemaian, penanaman dan perawatan tanaman. Pada awalnya pengabdian ini ditujukan tidak hanya bercocok tanam yang benar di pekarangan sendiri tapi juga berternak. Ternyata cakupan seperti ini sangat luas sekali, sehingga hanya difokuskan kepada bercocok tanam. Hal ini, mungkin disebabkan Pelaksana Pengmas sangat bersemangat sedangkan bercocok tanam butuh sebuah proses dan pengetahuan yang benar dalam bertanam, jika tidak maka hasilnya dalam bercocok tanam sering mengalami kegagalan. Dengan mahir bercocok tanam diharapkan keluarga Aisyiyah bisa melakukannya di rumah dan tidak mengalami kegagalan lagi.

METODE PENELITIAN

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari Pengabdian Masyarakat ini adalah Keluarga Aisyiyah, ortom lain dan Simpatisan aisyiah dari berbagai PCA dan Ortom atau AUM lainnya. Peserta Pendampingan yang hadir berjumlah 42 orang ditambah dua Narasumber lainnya. Peserta terbanyak berasal dari Cabang Pamulang 24% sebanyak 10 orang, selanjutnya dari Ciputat Timur dan dari Pondok Aren 19% yaitu 9 orang, kemudian dari PDA 17% sebanyak 7 orang, dan Serpong Utara 9% yaitu berjumlah 4 orang. Akhir dari ortom lain atau Lembaga lain 12% yaitu sebanyak 5 orang. Lebih jelas bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1: Jumlah Peserta Pendampingan

Waktu Pelaksanaan

Edukasi bercocok tanam ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 24 Desember 2021 melalui zoom meeting berkenaan dengan kondisi Covid-19 yang meningkat pada saat itu.

Metode Kegiatan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan dan pendampingan. Program Pendampingan Ketahanan Pangan tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat karena membutuh jeda waktu dan ada praktek bercocok tanam yang membutuh waktu melihat perkembangan hasil tanamannya. Oleh karena itu, pendampingan yang dilakukan secara daring dengan PR kepada peserta dan melakukan kunjungan ke Kampung Konservasi Rimbun yang akan dilanjutkan oleh mitra. Narasumber dalam pelaksanaan Pendampingan ini, selain dari pelaksana Pengmas, Dr. Gusniarti, M.A dan Dra. Afni Rasyid, M.H., juga mengundang para pakar dalam bidang pertanian yaitu praktisi pertanian Bapak Gusri Efendi Simanjuntak, sebagai owner dari Kampung Konservasi Rimbun, juga sebagai Pengamat Lingkungan Hidup, sekali juga sebagai Ketua Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan PWM Banten yang telah berhasil membangun sebuah tempat edukasi untuk bercocok tanam. Selanjutnya akademisi Nahda Kanara, Dosen Politeknik Pertanian Payakumbuh yang sudah menggeluti ilmu tentang pertanian.

Langkah-langkah yang telah dilakukan dalam kegiatan Pendampingan Ketahanan Pangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bertemu dengan mitra dalam hal ini BUEKA (Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah) di bawah Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan PDA Tangsel Aisyiah untuk perencanaan Pendampingan untuk ibu ibu Aisyiah dalam Ketahanan pangan pada hari Jum'at tanggal 24 Desember 2021.
2. Melakukan survei ke Kampung Konservasi Rimbun, disambut ramah oleh ownernya Bapak Gusri Efensi Simanjuntak membicarakan tentang Pendampingan Ketahanan Pangan.



Gambar 2: Survei ke Kampung Konservasi Rimbun

3. Mengundang Peserta dan Melaksanakan kegiatan secara Daring “Pendampingan Ketahanan Ekonomi Perempuan Aisyiah Tangerang Selatan Pada Masa Covid-19 Melalui Ketahanan Pangan.

Dalam kegiatan ini ada 4 (empat) Narasumber, yaitu dari pelaksana Pengmas sendiri Dra. Afni Rasyid, M.H., anggota Pelaksana Pengmas dan Dr, Gusniarti, M.A. sebagai ketua pelaksana Program Pengmas. Kemudian Pembicara pakar yang diminta dalam kegiatan ini adalah Bapak Gusri Efendi Simanjuntak, sebagai ketua MEK PWM Banten sudah dikenal dikalangan Muhammadiyah dan masyarakat luas. Beliau juga sebagai owner dari Kampung Konservasi Rimbun, juga Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) daerah Tangerang Selatan dan Pengamat lingkungan hidup. Narasumber terakhir adalah Nahda Kanara, Tenaga Ahli di Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh Sumatera Barat. Kegiatan ini dimulai dengan pembacaan ayat suci al-Qur’an, Mars Aisyiyah dan sambutan ketua BUEKA, Muthmainnah.

Gambar 3: Flyer Kegiatan

Pendampingan
KETAHANAN EKONOMI PEREMPUAN AISYIAH
TANGERANG SELATAN PADA MASA COVID-19
MELALUI KETAHANAN PANGAN
(Kersasama BUEKA Aisyiah dengan UHAMKA)

Narasumber

 Gusri Efendi (Ketua Majelis Ekonomi PWM Banten/ Owner Kampung Konservasi Rimbun)	 Afni Rasyid (Dosen UHAMKA / ketua PDA Tangsel)
 Nahda Kanara (Dosen Politeknik Pertanian Payakumbuh)	 Gusniarti (Dosen UHAMKA/Wakil Ketua BUEKA)

Sambutan
Muthmainnah
(Ketua BUEKA)

Via Zoom

SELASA
08.00 - SELESAI
28 DESEMBER 2021

Meeting ID: 861 9210 3824
Passcode: BUEKA

Join Zoom Meeting
<https://us02web.zoom.us/j/86192103824?pwd=QldkMU9jZD5wRTJlM09lVHhRYSZlZkZ2Oj09>

REGISTRASI PESERTA
<https://forms.gle/F7UcaX7G2D53n46>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra dalam hal ini Badan Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah (BUEKA) di bawah Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan memiliki kegiatan pemberdayaan anggota 'Aisyiyah dan/atau simpatisan Aisyiyah sebagai wujud jihad ekonomi Aisyiyah artinya perlu

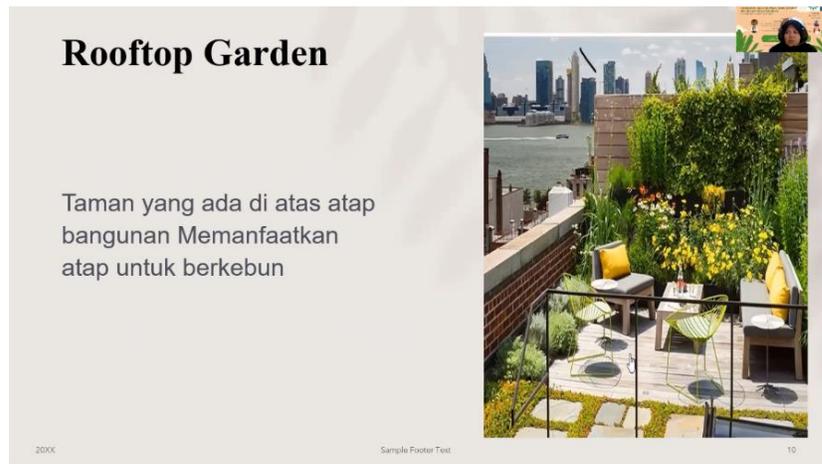


keseriusan dan kesungguhan dalam menjalankannya. Gerakan ekonomi ini sebagai salah satu amanat Muktamar ke 47 Makassar tahun 2015, juga merupakan Amanat Tanwir tahun 2018 di Surabaya yaitu “Merawat, Mengembangkan Amal Usaha yang sudah dimiliki dan menambah Amal Usaha Baru”. Aisyiyah dalam hal ini sangat berpotensi menjadi penggerak, produsen, konsumen, agen dan jejaring (Rasyid, 2021) sehingga gerakan ekonomi berjalan dengan cepat, termasuk berkebun, jika sukses dan berlebih bisa didistribusikan kepada orang. Berkebun merupakan perintah Tuhan, menelantarkan pekarangan rumah salah satu bentuk kesombongan kepada-Nya. Artinya kita sebagai manusia harus memanfaatkan halaman pekarangan agar tidak dicap sebagai manusia yang sombong, di samping itu juga sebagai rasa syukur kepada Allah yang sudah memberikan nikmatnya yang begitu besar kepada manusia. (Simanjuntak, 2021)



Gambar 4: Bapak Gusri menyampaikan materi langsung dari Kebun Konservasi Rimbum

Bercocok tanam di lahan sempit apalagi di perkotaan yang dikenal dengan istilah Urban Farming bisa menjadi sebuah solusi ketahanan pangan pada masa covid-19. Urban Farming ini mendorong kemandirian pangan pada masa pandemi. Apalagi pada masa Covid ini masyarakat lebih banyak waktu dirumah, terbatas langkah ke mana mana sementara kebutuhan harus tetap dipenuhi dan kebanyakan masyarakat pendapatannya juga menurun. Paling tidak urban farming ini sangat membantu dalam mengurangi biaya dapur. Ketahanan pangan terwujud dengan adanya ketersediaan pangan itu sendiri, ketersediaan pangan akan ada jika kita melakukan aktivitas pertanian. Saat ini aktivitas pertanian yang gampang dilakukan adalah di halaman sendiri dari hal yang sederhana dengan memanfaatkan barang-barang yang ada di rumah. Bentuk urban farming ini beragam seperti *backyard garden*, *street landscaping*, *forest gardening*, *green house*, *rooftop garden*, *green walls*, vertikultur, akuaponik, hidroponik, vertiminaponik. (Gusniarti, 2021) Jenis-jenis urban farming yang dapat dipraktekkan sesuai dengan selera dan kebutuhan masing-masing agar bervariasi dan tidak bosan



Gambar 5: Salah satu jenis Urban Farming ‘Rooftop Garden’

Untuk bercocok tanam agar sukses, ada banyak hal yang harus diperhatikan seperti (Kanara, 2021) yaitu:

1. Menyiapkan media tanam yang bagus

Ini sangat penting dilakukan karena akan berpengaruh kepada tanaman yang akan ditanam selanjutnya. Penyiapan media tanam bisa dilakukan dengan pembuatan kompos dengan memanfaatkan sampah dapur, rumput, kotoran hewan. Metode pengomposan sangat beragam, yang cocok untuk skala rumahan adalah yang mudah, murah, tidak mengganggu lingkungan. Pembuatan kompos sampah dapur tanpa biaya bisa dilakukan dengan tata cara di bawah ini:

- a. Pilah sampah rumah, untuk yang plastic dan anorganik lainnya bisa didaur ulang atau bisa dilanjutkan ke pengumpul sampah.
- b. Bahan organik tidak semua bisa dengan mudah diproses sebagai kompos. Bahan berlemak, berminyak, tulang dan cangkang telur membutuhkan waktu urai yang lebih lama.
- c. Untuk bahan tumbuhan yang tebal juga sebaiknya dicincang dulu.
- d. Jangan menyimpan sampah terlalu lama, jika lebih dari 3 hari biasanya akan berbelatung dan menimbulkan bau tidak sedap, walau dalam keadaan tertutup.
- e. Yang paling baik adalah langsung diproses, atau jika harus mengumpulkannya, paling tidak 2 hari saja.

Sedangkan untuk mempercepat penguraian sampah bisa memanfaatkan mikroba tanah (gratis dari alam) dengan cara membuat lubang di tanah sekitar 30-50 cm, lebar disesuaikan saja dengan volume sampah. Kemudian masukkan sampah organik tersebut ke dalam lubang, bisa ditambah dengan daun kering, lalu tutup dengan tanah selapis dengan volume yang hampir sama dengan sampah. Bisa ditambahkan dengan sampah lagi beberapa hari kemudian dan tutup lagi dengan tanah selapis. Pada lapisan terakhir, timbun dengan tanah yang lebih tebal. Paling cepat 30 hari kompos baru bisa dipanen, makin banyak bahan yang besar dan keras, makin lama. Ciri-ciri kompos yang sudah jadi : Warna menghitam, tidak berbau/baunya sudah seperti tanah saja, tidak berair/lembab, tidak panas, teksturnya remahan dan langsung bisa digunakan sebagai tambahan media atau pupuk susulan, namun jika ciri-ciri di atas belum dicapai, timbun kembali



(a)

(b)

Gambar 6: a. Sampah dapur
b. Kompos yang sudah jadi

Ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan para pemula yang menyebabkan tanaman menjadi stress bahkan mati diantaranya:

- a. Memberikan sampah organik langsung ke tanaman sehingga tanaman stress, bahkan mati karena bagian tanaman tersebut ikut terurai
- b. Memberikan sampah organik yang belum matang, masalah yang sama seperti di atas
- c. Memberikan sampah murni hijauan (kompos hijau) ke tanaman yang akan diambil buahnya maka tanaman lambat berbuah, karena kompos hijau lebih cocok untuk yang akan diambil daunnya

2. Penyemaian dan Penanaman

Penyemaian adalah tahap khusus pembentukan tanaman dari masih benih menjadi tanaman yang memiliki organ lengkap. Tanaman yang perlu disemai biasanya adalah tanaman yang memiliki biji kecil, atau rentan mati jika ditanam langsung. Hal yang harus diperhatikan pada saat penyemaian adalah menjaga kelembaban, udara dan media, media harus porus (pasir, sekam, kompos), ternaungi. Jika di luar ruangan dapat diakali dengan melakukan penyungkupan. Umur semai berbeda-beda, syarat yang paling mudah dilihat adalah cadanya 2-3 daun sempurna (bukan daun lembaga dari biji) kemudian dipindahkan hati-hati jangan sampai merusak akar.



Gambar 8: Penyemaian

Tahap selanjutnya adalah penanaman bisa dilakukan secara langsung di tanah atau dengan wadah. Jika langsung pada tanah maka caranya adalah dengan membuat lubang, perhatikan volume akarnya di mana lubang besar untuk tanaman besar kemudian diamkan dulu beberapa hari dan tambahkan kompos dari pupuk kandang. Jika tanaman kecil, langsung tanam. Masukkan tanaman harus dengan hati-hati, jangan sampai merusak akar. Kemudian timbun dengan media tanam dan dapat ditambah dengan campuran kompos dan disiram dengan air. Jika dengan wadah, maka pilih wadah dengan ukuran yang sesuai tanaman. Pastikan ia berlubang kemudian campur media tanam dengan tanah, sekam, pupuk kandang/kompos. Masukkan kerikil atau pecahan bata satu lapisan kemudian masukkan media hingga 1/2 pot. Letakkan tanaman di tengah kemudian tambah dengan media hingga memenuhi pot setelah itu siram dengan air. Untuk menghemat biaya, pot-pot ini juga bisa diambil dari barang-barang bekas yang ada di rumah yang bisa dimanfaatkan.



Gambar9: Wadah dari barang bekas

3. Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)

Pengendalian OPT sangat penting dilakukan agar tanaman tetap sehat tanpa ada gangguan sehingga hasilnya sesuai harapan. a) Menjaga kebersihan lahan dan kelembaban tanaman. b) Menanam tanaman refugia: bunga marigold, sereh, bunga



matahari, bunga kertas, dsb. c) Menanam tanaman bergantian di satu tempat. d) Menggunakan cara manual yaitu bagian yang terkena hama/penyakit dibuang atau membuang hama dan gulmanya. e) Menggunakan pestisida nabati. f) Menggunakan pestisida kimia (pilihan terakhir).

Pestisida nabati bisa dibuat dari bahan yang ada di dapur. Pestisida nabati sampah dapur paling banyak dari bumbu dapur yang pedas dan menyengat, untuk membuat hama menghindari tanaman. Seperti kulit bawang putih dan merah yang bersih (bisa ditambah bawang putih, lebih kuat), sereh, kulit jahe, lengkuas, kunyit, temulawak yang bersih, cabai, merica, pala (sayangnya ini bukan sampah). Bahan-bahan ini bisa digunakan sendiri atau dipadupadankan. Caranya bahan direndam dengan air bersih dengan perbandingan 1:1 selama 1 malam (jika terlalu lama malah busuk). Bisa juga ditumbuk dulu supaya sarinya keluar. Kemudian esoknya langsung digunakan dengan ditambah air lagi (perbandingan 1:10) kemudian disemprotkan ke tanaman



Gambar 12: Pestisida dari bahan dapur

Jika langkah langkah sebagaimana diatas diikuti, maka tanaman yang kita akan membawa hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Jika tanaman berbuah dengan baik, tidak hanya memberikan manfaat dalam meningkatkan Ketahanan pangan tetapi juga memberikan kebahagiaan tersendiri kepada petani khususnya ibu-ibu keluarga Aisyiyah dan nantinya bisa menularkan kepada tetangga atau warga lainnya.

Dalam Pendampingan secara daring ini, peserta sangat antusias sekali bertanya karena rasa ingin tahu yang tinggi dan pengalaman dari permasalahan yang mereka hadapi selama berkebun. “Saya sering berkebun tapi gagal terus, atau berbuah tapi busuk”, pertanyaan seperti ini yang banyak muncul pada saat tanya jawab dengan peserta. Secara umum peserta yang mengalami kegagalan dalam berkebun karena tidak memperhatikan media tanam, tidak mengerti merawat tanaman dan lain lain. Pendampingan ini sangat membantu persoalan-persoalan yang dihadapi ibu ibu yang telah berkebun di rumah. Materi yang diberikan tadi sangat menjawab persoalan persoalan ibu ibu yang bertanam di rumah.

Pendampingan ini tetap berlanjut dengan ada latihan sendiri di rumah membuat kompos sesuai dengan materi yang sudah disampaikan oleh Narasumber, sebulan kemudian peserta akan memotret hasil dari pekerjaan dan disampaikan kepada Narasumber. Salah satu contoh hasil dari dari peserta yang dikirimkan:



a.

b.

c.

Gambar a. Rumput-rumput tanaman yang akan dijadikan kompos

b. rumput yang sudah ditimbun dengan tanah (tanahnya masih kurang)

c. Kompos yang sudah jadi yang sudah digunakan menanam tumbuhan

PENUTUP

Kesimpulan

Ketahanan Ekonomi melalui Ketahanan Pangan pada masa covid-19 dengan cara berkebun di halaman sendiri, bisa dikatakan cukup efektif membantu atau paling mengurangi biaya dapur rumah tangga. Kalau dihitung selama sebulan, dua bulan dan seterusnya, tentu nilai dari hasil kebun sangat membantu perekonomian. Namun banyak ibu-ibu yang sering gagal dalam berkebun, karena tidak memperhatikan media tanam yang digunakan, yang penting ditanam sehingga berkebun sering mengalami kegagalan. Begitu juga membasmi serangga dan hama tanaman sering terabaikan sehingga tanaman tidak bisa bertahan sampai panen tiba. Tema tema yang disampaikan dalam kegiatan pendampingan secara daring ini sangat membantu para ibu yang ingin Kembali bercocok tanam di perkarangan rumah sendiri.

Untuk lebih sempurnanya ketahanan pangan ini, maka untuk selanjutnya sangat tepat jika para ibu juga diberi pengetahuan dalam budikdamber, budi daya ikan dan sayur dalam ember. Jadi tidak hanya kebutuhan protein nabati dan hewani.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu berjalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kepada Mitra PDA kota Tangerang Selatan dalam hal ini Majelis Ekonomi dan Ketenagakerjaan dan lebih khusus lagi BUEKA PDA Tangsel yang sudah bekerjasama dengan baik sehingga program edukasi dan pendampingan ini dapat terwujud. Kepada Bapak Gusri Effendi owner Kebun Konservasi



Rimbun yang dengan terbuka mensupport kegiatan ini dan terakhir tidak lupa LPPM UHAMKA yang sudah mendanai program dari awal sampai selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gusniarti. (2021). Urban Farming untuk Ketahanan Pangan pada masa Covid-19. <https://youtu.be/vGtEuopMG7A>
- [2] Kanara, N. (2021). Pembuatan Kompos dari Sampah Dapur, Teknik Penyemaian, Penanaman dan Perawatan Tanaman.
- [3] Perempuan Tani Himpunan Kerukunan Tani Indonesia. (2021). Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan Keluarga Sangat Besar. <https://perempuantihikti.org/2021/03/01/peran-perempuan-dalam-ketahanan-pangan-keluarga-sangat-besar>
- [4] Priminingtyas, D. N., & Yuliati, Y. (2016). Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan Keluarga. Seminar Nasional Pembangunan Pertanian, 422–424.
- [5] Rasyid, A. (2021). BUEKA dan Aisyiah. <https://youtu.be/oFSGuBcYDbo>
- [6] Simanjuntak, G. E. (2021). Memanfaatkan Lahan Perkarangan dalam Rangka Menata Lingkungan yang Indah dan Bernilai Ekonomis. <https://youtu.be/UR4JA3FOQgg>
- [7] Wahyuni, N. (2018). Peran Perempuan dalam Ketahanan Pangan. Jurnal Socia Akademika, V(1)..